

## Analisis Dampak Ageing Population di Indonesia

Devi Margaretha Sitanggang<sup>1</sup> Vito Rogantina Nababan<sup>2</sup> Mei Sarah Tobing<sup>3</sup> Bonaraja Purba<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [devisitanggang23@gmail.com](mailto:devisitanggang23@gmail.com)<sup>1</sup> [vitorogantina0905@gmail.com](mailto:vitorogantina0905@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Saat ini kita memasuki fase aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup semakin meningkat dan jumlah penduduk lansia juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah lansia menyebabkan ketidakseimbangan demografis, ketidakseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak aging population di Indonesia. Dengan demikian penelitian menggunakan metode literature review untuk mengulas topik dengan mendeskripsikan fakta yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, dll yang disimpulkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia atau Ageing Population yang memiliki dampak penurunan jumlah angkatan kerja, penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan Tingkat Tabungan yang akan berpengaruh terhadap produktivitas dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, memperkuat sistem kesehatan yang mampu menangani kebutuhan kesehatan yang semakin kompleks, serta merancang kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif bagi para lansia.

**Kata Kunci:** Ageing Population, Indonesia, Lansia

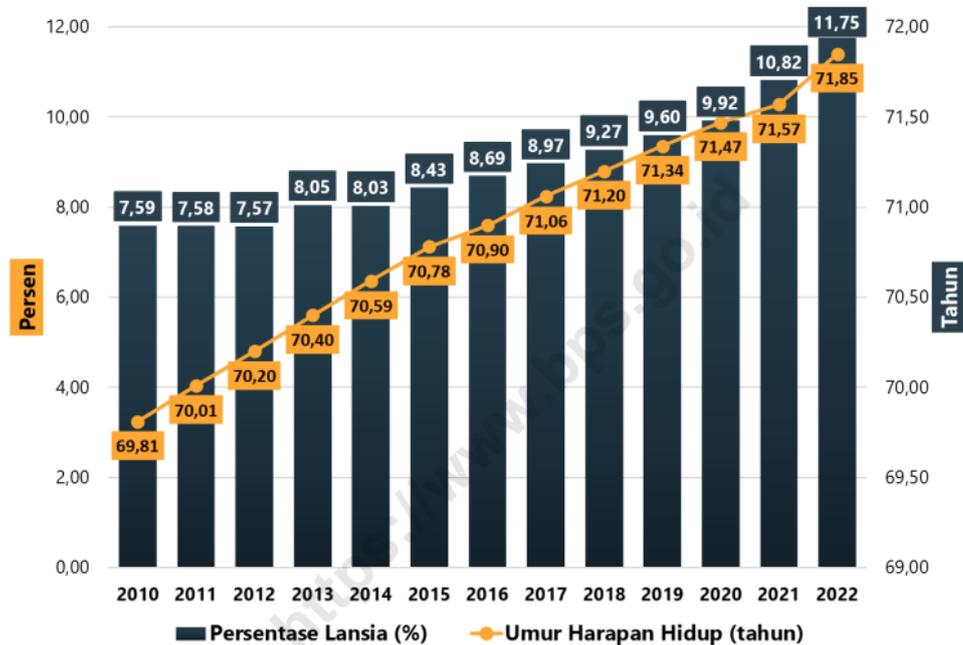


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Ageing population disebabkan karena meningkatnya angka harapan hidup serta menurunnya tingkat angka kelahiran atau kesuburan penduduk di suatu wilayah atau negara. Penduduk Indonesia diperkirakan akan menghadapi era bonus demografi pada 2030-2040. Kondisi ini memberikan dampak positif atau modal bagi suatu negara untuk membangun 100 tahun Indonesia Merdeka. Proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (di atas 65 tahun). Sumber daya manusia baik adalah sumber daya yang dimiliki oleh generasi muda pada usia produktif yang berkualitas akan sangat menguntungkan bagi pembangunan dan kemajuan negara dengan Pendidikan, kesehatan dan fasilitas yang layak untuk meningkatkan kemampuan diri, sehingga bonus demografi dapat terealisasi menjadi suatu kesempatan emas bagi negara Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan penduduk dan peningkatan Angka Harapan Hidup secara jangka panjang. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan pada tahun 2021 peningkatan rata-rata usia harapan hidup penduduk Indonesia yaitu 73,5 tahun, sebelumnya pada tahun 2018 adalah 71 tahun. Usia ini akan menjadi tolak ukur yang penting dalam beberapa tahun ke depan, terlebih setelah periode bonus demografi yang didapatkan Indonesia, sebagai penentuan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk, Pendidikan, khususnya Kesehatan Masyarakat.

Tabel 1. Persentase Lansia Dan Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia Tahun 2010- 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2010-2022  
 Badan Pusat Statistik, IPM metode baru 2010-2022 (bps.go.id)

Aging Population akan menjadi tantangan dimasa yang akan datang dengan adanya bonus demografi. Aging Population merupakan kondisi penuaan penduduk dengan peningkatan usia rata-rata dalam suatu populasi. United Nation mendefinisikan aging population sebagai suatu peristiwa yang akan terjadi ketika terdapat peningkatan umur rata-rata penduduk dari suatu wilayah atau negara yang disebabkan oleh bertambahnya tingkat harapan hidup atau menurunnya tingkat fertilitas (kelahiran). Negara Indonesia diprediksi memasuki aging population pada tahun 2050 mendatang, dengan masuk dalam jajaran sepuluh negara dengan jumlah lansia tertinggi, yaitu mencapai 77 juta orang. Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia mencapai 60 tahun ke atas. Peningkatan rasio sangat berhubungan dengan ketergantungan lanjut usia (Old Age Dependency Ratio). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung penduduk usia lanjut. Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap social, ekonomi dan kesehatan. Kehidupan lansia sangat mempengaruhi dampak yang ditimbulkan dari fenomena aging population. Lansia yang berdampak positif yang berada dalam kondisi mandiri, sehat, aktif dan produktif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara meringankan beban penduduk produktif yang ada di keluarga. Sebaliknya, apabila lansia berdampak negatif adalah lansia yang tidak dipersiapkan menuju masa tua dengan baik, hal ini berdampak pada kondisi kesehatan, keaktifan, dan produktivitas dari lansia tersebut. Sehingga, dalam mempersiapkan masa aging population, masyarakat harus kuat dan tangguh, serta sabar dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

### Kajian Teori Ageing Population

Penuaan populasi (yaitu, meningkatnya jumlah penduduk usia di atas 65 tahun secara absolut, baik secara relatif terhadap penduduk berusia lebih muda maupun sebagai proporsi terhadap total penduduk) merupakan salah satu perubahan demografis yang paling signifikan – dan juga merupakan transformasi sosial – dari abad kedua puluh satu ( Perserikatan Bangsa-

Bangsa, 2015). Penuaan populasi sangat penting sehingga menjadi topik utama banyak makalah ilmiah (misalnya Schoeni & Ofstedal, 2010; Rowland, 2009). Penuaan populasi adalah usia yang lebih tua dan biasanya tercermin dalam peningkatan rata-rata dan median usia penduduk. Penuaan populasi tersebar luas, pertumbuhannya lebih cepat di wilayah-wilayah kurang berkembang yang berarti bahwa penduduk lanjut usia akan semakin terkonsentrasi di wilayah-wilayah kurang berkembang di dunia. Namun, Institut Penuaan Populasi Oxford menyimpulkan bahwa penuaan populasi telah melambat secara signifikan di Eropa dan akan memiliki dampak terbesar di masa depan di Asia, terutama karena Asia berada pada tahap kelima (angka kelahiran sangat rendah dan angka kematian rendah) dalam perekonomian. model transisi demografi. Penuaan populasi timbul dari peningkatan umur panjang dan penurunan kesuburan penduduk. Peningkatan umur panjang akan meningkatkan rata-rata usia penduduk dengan lanjut usia yang bertahan hidup. Penurunan kesuburan penduduk akan mengurangi jumlah bayi, dan jumlah penduduk muda juga akan berkurang. Dari kedua faktor tersebut, penurunan kesuburan kini berdampak pada sebagian besar populasi menua di dunia. Terkhusus penurunan tingkat kesuburan selama setengah abad terakhir secara keseluruhan adalah penyebab utama penuaan populasi di negara-negara paling maju di dunia. Karena banyak negara berkembang mengalami perubahan kesuburan yang lebih cepat daripada negara-negara maju.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tertarik menggunakan metode literatur review. Studi literatur adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan sumber atau data yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Zed (2008: 3) Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan membaca, mencatat serta mengelola bahan penelitian. Data atau sumber yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang telah didapatkan, memberikan penjelasan dan pemahaman secukupnya (Melfianora, 2019: 2). Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu, dengan menerapkan studi literatur akan memberikan bahan kajian berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Studi literatur dapat dilakukan dengan beberapa macam sumber seperti jurnal yang bersangkutan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Dampak Ageing Population**

Penduduk usia produktif akan bergeser menjadi penduduk usia lanjut. Pergeseran ini menimbulkan permasalahan, seperti kesehatan, ketenagakerjaan, dan sistem jaminan social serta ekonomi. Diperlukan kebijakan dari pemerintah, sektor swasta dan Masyarakat untuk menghadapi permasalahan dari aging population. Secara fisik, lansia mengalami kurang berfungsinya organ-organ tubuh, atau disebut juga dengan proses degeneratif, sehingga butuh perhatian dan penanganan yang lebih baik. Berkurangnya Kesehatan menjadi permasalahan yang sering terjadi pada penduduk lanjut usia biasanya adalah penyakit tidak menular dan kronis, seperti penyakit jantung, diabetes, pembuluh darah, penyakit paru kronis, kanker. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan, program, dan kegiatan yang dapat menunjang derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia agar tetap sehat, mandiri, dan berdaya guna sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia telah menjadi bukti bahwa pemerintah memberi perhatian khusus terhadap kesejahteraan lansia.

Menurut Irwanda, ada tiga dampak aging population terhadap fiscal sustainability yang terjadi. Pertama, pendapatan negara berkurang dikarenakan penduduk usia produktif menjadi lebih sedikit menyebabkan pembayaran pajak mengalami penurunan. Kedua, belanja negara meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk lansia. Bentuk peningkatan yang dimaksud seperti belanja kesehatan usia tua dan pembayaran dana pensiun. Ketiga, pembiayaan negara akan meningkat dikarenakan negara akan melakukan hutang-hutang baru untuk menutupi gap antara pendapatan dan belanja negara. Banister dan Bloom (2010), yang menyatakan bahwa adanya population aging berarti bahwa penduduk lansia akan menyumbang proporsi yang lebih besar dari mereka yang tidak bekerja. Penduduk lansia akan terlibat dalam penurunan tenaga kerja produktif, penurunan output, dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, Wen Wang dan Cai Fang (2004), yang menemukan bahwa pembagian kerja dapat menciptakan skala ekonomi, penurunan pasokan tenaga kerja, total output dan pendapatan per kapita juga mengalami penurunan. Kemudian, Wang Jinying, Fu Xiubin (2006), memperkenalkan struktur umur penduduk ke dalam fungsi konsumsi, menganalisis dampak dari population aging pada permintaan konsumen. Pandangan ini juga diperkuat oleh life cycle theory, dimana individu akan memperlancar konsumsi periodik yang berbeda sesuai dengan total pendapatan yang diharapkan, dalam rangka mencapai efektivitas maksimum. Ini berarti bahwa anak-anak dan penduduk lansia memiliki konsumsi lebih tinggi dari penghasilan yang dimiliki (Modigliani dan Cao, 2004).

Ada dua masalah yang bias dikatakan serius ketika penuaan penduduk terjadi di Indonesia. Masalah yang pertama berasal dari lemahnya sistem jaminan sosial. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah pekerja yang ikut program Jaminan Hari Tua dan Jamina Pensiun sekitar 31 juta. Padahal jumlah penduduk bekerja pada tahun 2023 mencapai 139 juta. Artinya hanya 23 persen dari penduduk usia produktif yang relatif terjamin ketika menjalani hari tua. Masalah yang kemudian muncul adalah para lansia harus bekerja di sektor-sektor informal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Saat mereka tidak mampu bekerja maka satu-satunya tumpuan mereka adalah keluarga. Akan tetapi jika keluarga mereka secara ekonomi kurang mampu, maka peran pemerintah daerah dan komunitas masyarakat harus diperkuat dalam inovasi skema jaminan sosial secara komunal. Masalah yang kedua muncul dari ongkos perawatan kesehatan untuk para lansia. Saat ini angka prevalensi penyakit seperti diabetes, kanker dan stroke di kalangan lansia cukup tinggi. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak sehat. Pada masa usia produktif, para pekerja sering melupakan olahraga dan makan sembarangan. Inilah yang membuat kondisi fisik penduduk usia produktif menjadi kurang sehat dan oleh karena itu rentan terkena penyakit. Saat mengidap penyakit, tentu mereka butuh perawatan ekstra dengan ongkos yang tidak sedikit.

### **Upaya pencegahan Ageing Population**

1. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, memperkuat sistem kesehatan yang mampu menangani kebutuhan kesehatan yang semakin kompleks, serta merancang kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif bagi para lansia. Selain itu, peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi yang mendukung kesejahteraan lansia juga menjadi salah satu langkah yang penting.
2. Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) di desa-desa atau kelurahan menjadi kegiatan monitoring pemerintah untuk faktor risiko penyakit tidak menular terintegrasi yang ada di masyarakat. Program ini harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan dalam melakukan skrining faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya pada lansia sebagai kelompok masyarakat berisiko. Dari segi fasilitas kesehatan, lansia harus didukung dengan sistem pembiayaan kesehatan dan asuransi sosial yang baik sehingga tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam memperoleh pelayanan Kesehatan bagi lansia.

3. Bertambahnya sarana dan prasarana kesehatan, kemajuan dan perkembangan teknologi, dan peningkatan pelayanan, ketersediaan obat-obatan, dan ketersediaan jaminan kesehatan secara signifikan akan meningkatkan peluang masyarakat dalam kondisi sehat sehingga peluang untuk hidup lebih lama akan semakin meningkat. Edukasi kesehatan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan diri dan keluarga, hal ini menjadi hal penting yang harus terus ditingkatkan. Maka dari itu, bonus demografi dan aging population harus benar-benar dipersiapkan dari sekarang dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Indonesia 2024
4. Konsep dasar peningkatan pelayanan atau program kesehatan lansia adalah harapan bagi lansia. Lansia yang sehat akan tetap sehat dengan mengoptimalkan fisik, mental, kognitif dan spiritual, melalui upaya promotif dan antisipasi, termasuk kegiatan pemberdayaan lansia. Lansia yang sakit diharapkan dapat meningkat kesehatannya dan optimal kualitas hidupnya sehingga lansia dapat sehat kembali.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dampak aging population di Indonesia. Aging population dapat terjadi pada negara berkembang dan negara maju. Namun, Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia atau Ageing Population yang memiliki dampak penurunan jumlah angkatan kerja, penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat tabungan yang akan berpengaruh terhadap produktivitas dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, memperkuat sistem kesehatan yang mampu menangani kebutuhan kesehatan yang semakin kompleks, serta merancang kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif bagi para lansia. Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap social, ekonomi dan kesehatan. Kehidupan lansia sangat mempengaruhi dampak yang ditimbulkan dari fenomena aging population. Ageing population sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga diperlukan perhatian pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat seperti cara penanggulangan atau kebijakan untuk lansia. Meski Indonesia memiliki sistem jaminan kesehatan, dana yang tersedia tidak bisa membiayai semua pasien yang menderita penyakit. Untuk bisa berobat mereka bergantung pada bantuan keluarga khususnya yang masih produktif. Artinya sebagian generasi yang produktif atau lebih muda harus menanggung beban ganda. Ini akan membuat penduduk produktif Indonesia memiliki ruang yang terbatas untuk berinvestasi di masa depan yang lebih baik. Satu hal yang penting untuk diingat adalah wacana tentang Indonesia Emas 2045 harus menempatkan isu tentang penuaan penduduk di tengah perdebatan publik karena akan mengarah demografi Indonesia. Ini akan menjadi permasalahan yang kompleks apabila para kebijakan fokus memaksimalkan potensi bonus demografi tapi melupakan apa yang akan terjadi setelah itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S Efendi. ( 2024, 17 Februari ). *Setelah Bonus Demografi : Masalah Penuaan Penduduk*. Diakses pada 8 juni 2024 dari <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/opini/setelah-bonus-demografi-masalah-penuaan-penduduk/>
- Handayani, Sari. 2021. *Social Development Talks: Mengulas Kekuatan Indonesia Menghadapi Aging Population*. Diakses pada 10 Juni 2024 dari <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/social-development-talks-mengulas-kekuatan-indonesia-menghadapi-aging-population/>
- Rizma Dwi Nastiti. ( 2022, 06 Desember ). *Bonus Demografi Vs Aging Population: Sudahkah Siap?*. Diakses pada 9 Juni 2024 dari <https://s2epid.fkm.unair.ac.id/2022/12/06/bonus-demografi-vs-aging-population-sudahkah-siap/>

- Rokom.(2019, 05 Juli). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*. Diakses pada 10 Juni 2024, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190704/4530734/indonesia-masuki-periode-aging-population/>
- Syahrul Sani. ( 2024, 10 Mei). *Indonesia Menghadapi Tantangan Aging Population, Butuh Kesadaran Bersama*. Diakses pad 9 juni 2024 dari <https://www.rri.co.id/kesehatan/683239/indonesia-menghadapi-tantangan-aging-population-butuh-kesadaran-bersama>
- Taali, Muhammad.dkk.2021. *Penuaan Populasi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Jangka Panjang Di Asia Timur*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol 1,No.2,Oktober 2021,pp.204-213